BAB II
KISAH DANIEL DI GUA SINGA

II.1. Landasan Teori mengenai Kisah Daniel di Gua Singa

a. Sejarah

Berikut ini adalah sejarah kisah Daniel di Gua Singa yang terdapat pada Kitab Daniel berdasarkan pada Alkitab yang diterbitkan oleh LAI (Lembaga Alkitab Indonesia, 2006).

Kitab Daniel adalah bagian dari Alkitab Perjanjian Lama yang terdiri dari 12 pasal yang ditulis dan berasal dari beberapa bahasa diantaranya adalah bahasa Aram yang merupakan bahasa dalam kerajaan Babilonia dan bahasa Ibrani sekaligus merupakan bahasa bangsa Yahudi. Kitab Daniel tersebut memuat sebuah perjalanan Nabi Daniel pada saat menjadi tawanan di Babel dan dibawah pemerintahan Babel yaitu oleh Raja Nebukadnezar pada tahun 605 SM dan kemudian dilanjutkan oleh anaknya bernama bernama Raja Belsyazar, namun pada suatu malam Raja Belsyazar terbunuh sehingga kerajaan berada di bawah Raja Darius yang merupakan orang Media selama 30 hari.

Raja Darius mengangkat 120 wakil-wakil raja atas kerjaaannya dan di dalam orang-orang tersebut diutus 3 pejabat tinggi diantaranya adalah Daniel yang merupakan keturunan bangsa Israel. Daniel memilki kemampuan roh yang luar biasa dibandingkan pejabat dan wakil-wakil raja lainnya sehingga raja Darius bermaksud untuk mengangkat Daniel atas seluruh kerajaan.

Kelebihan dan keberuntungan yang dimiliki oleh Daniel menimbulkan kecemburuan pada pejabat raja lainnya. Mereka mencoba mencari kesalahan yang ada di dalam diri Daniel agar dapat di laporkan kepada raja. Rasa iri itu terus membuat para pejabat mencari-cari kesalahan Daniel hingga pada suatu saat para pejabat itu menemukan Daniel sedang menyembah dan berdoa kepada Allah seperti

yang tercantum pada Alkitab "*Kita tidak akan mendapat suatu alasan dakwaan terhadap Daniel ini, kecuali dalam hal ibadahnya kepada ALLAH nya*!" (Daniel 6:5). Melihat Daniel menyembah Tuhan lain selain raja maka mereka pun mengajukan suatu keputusan tentang barang siapa yang menyembah Tuhan lain selain raja maka akan dihukum mati dan dijebloskan ke dalam gua singa.

Daniel pun diketahui menyembah Tuhan dan berdoa kepada selain raja oleh para wakil dan pejabat. Saat itu Raja Darius sulit mempercayai dan menerima kesalahan Daniel sebab Daniel adalah pribadi yang dicintai oleh Raja Darius. Alkitab menceritakan bahwa Raja Darius mengalami kesulitan tidur karena memikirkan bagaimana menyelamatkan Daniel sementara undang-undang tersebut adalah milik kerajaan Media dan Persia yang tidak dapat diubah. *"Kemudian pulanglah raja ke istana. Ia tidak mau makan atau pun dihibur. Dan semalam-malaman itu ia tidak bisa tidur"* (Daniel 6:19). Raja Darius tidak dapat berbuat apa apa hingga pada akhirnya keputusan itu dilakukan dan Daniel pun dijebloskan ke dalam gua yang berisi singa-singa kelaparan. Saat Daniel di jebloskan ke dalam gua singa, Raja Darius berkata "*Semoga Allahmu yang kau sembah dengan setia itu menyelamatkan engkau"* (Daniel 6:17).

Selama di gua singa Daniel terus berdoa kepada Allah dan pada saat itu pula Allah menunjukkan kasih setia-Nya kepada Daniel dengan menghadirkan malaikat-Nya untuk mengatup mulut singa-singa yang kelaparan itu sehingga tidak memakan bahkan menyakiti Daniel sedikitpun. Disini digambarkan dengan jelas bahwa kekuasaan raja Darius tidak mampu melepaskan Daniel dari hukuman gua singa. "Jadi, apa yang secara legal formal kerajaan tidak dapat diselesaikan oleh Darius, kini diharapkannya dapat diselesaikan oleh Allah" (Priono,2011).

Setelah peristiwa tersebut Raja Darius lekas memeriksa keadaan Daniel ke tempat gua singa. Raja Darius menemukan Daniel masih hidup dan selamat dari serangan singa-singa ganas yang kelaparan di dalamnya. Melihat keajaiban yang dialami Daniel, Raja Darius pun berseru kepada semua orang bahwa Allah yang Daniel

sembah adalah Allah yang hidup dan telah menyelamatkannya dari bahaya. Alklitab menerangkan bahwa Raja Darius berkata *"Aku perintahkan kepada semua orang yang berada di wilayah kerajaanku supaya takut dan hormat kepada Allah yang disembah oleh Daniel! Ia adalah Allah yang hidup selama-lamanya, sampai akhir zaman Ia memerintah. Kerajaan-Nya tak mungkin binasa. Kekuasaan-Nya tak ada habisnya"* (Daniel 6:27).

b. Aspek- Aspek dalam Sejarah Daniel di Gua Singa

Adapun aspek-aspek yang berkaitan dengan kisah Daniel di Gua Singa yang di ambil berdasarkan Alkitab SABDA (2005) adalah sebagai berikut.

- **Bangsa Israel**

Bangsa Israel disebutkan dalam Alkitab merupakan sebutan untuk bangsa Yahudi yang merupakan nama yang diberikan kepada Keturunan Abraham kemudian pada Yakub. Bangsa Israel mengalami peristiwa pembuangan selama 70 tahun dan menjadi tawanan bagi bangsa Babel. Bangsa Israel merupakan bangsa yang dipilih oleh Tuhan akan kelebihan yang dimilikinya namun, bangsa itu mengabaikan nabi-nabi sebelumnya. Akibat dari dosa-dosa yang bangsa Israel perbuat maka Allah menghukum mereka.

- **Babilonia**

Babilonia merupakan suatu negri yang didalamnya terdapat kota Babel. Babel adalah nama dari salah satu kota penting yang didirikan oleh Nimrod di tanah Sinar (Sumer) Babilonia kuno.

- **Pemerintahan Nebukadnezar**

Sejarah menjelaskan bahwa pemerintahan Babilonia saat itu dipimpin oleh Raja Nebukadnezar pada tahun 605-562 SM . Nama Nebukadnezar berasal dari bahasa Akkadia yaitu *Nabu Kudurri Usur*. Nabu adalah dewa kebijaksanaan bagi orang Babilonia dan merupakan putra dari Dewa Marduk. Dewa Marduk adalah dewa dari mesopotamia dan dewa pelindung bangsa Babilonia. Sedangkan nama Kudurri berarti putra sulung dan bisa disimpulkan bahwa nama Nebukadnezar berarti anak

sulung Dewa Nabu. Bahasa ibrani memiliki arti tersendiri untuk istilah nama Nebukadnezar yaitu *Bahkat Nazar* yaitu berarti pemenang nasib.

Alkitab juga menjelaskan bahwa Raja Nebukadnezar pada masanya pernah memerintah kepada seluruh bangsa untuk menyembah sebuah patung mas yang tinggi di dataran Dura di wilayah Babel kemudian apabila ada yang tidak menyembahnya maka akan dimasukan kedalam perapian yang menyala-nyala. Nebukadnezar mengalami kegilaan selama 7 tahun bahkan memakan rerumputan layaknya kambing. Allah menjadikan Nebukadnezar gila karena perbuatannya.

- **Pemerintahan Belsyazar**

Pemerintahan yang dipimpin oleh Belsyazar yaitu pemerintah terakhir di Babilonia. Raja Belsyazar merupakan anak angkat dari Raja Nebukadnezar dan memiliki ayah kandung bernama Nabonidus. Raja Nebukadnezar menjadikan Raja Belsyazar menjadi raja muda pada tahun 553 SM dikarenakan pada saat itu Raja Nabonidus hanya mengusai kerajaan selama 3 tahun kemudian menyerahkan diri pada dewa bulan Sin. Raja Belsyazar berakhir terbunuh pada Tahun 539 SM dan hanya berkuasa di Balibonia selama 14 tahun.

- **Pemerintahan Darius**

Penulis sejarah Yunani bernama Herodotus mengungkapkan bahwa pada Tahun 440 Kerajaan Babiloinia dikalahkan oleh Pimpinan raja Koresh dari Persia dan pernah mengusai kerjaan Media di tahun 550 SM. Alkitab juga menerangkan "*Babel akan jatuh oleh karena orang-orang yang mati terbunuh di antara Israel sama seperti jatuhnya orang-orang yang mati terbunuh di seluruh bumi oleh karena Babel"* (Yeremia 51:49). Setelah peristiwa tersebut Raja Darius mulai menguasai Babel.

Raja Darius adalah salah satu raja yang diterangkan dalam kitab Daniel selain Raja Nebukadnezar dan Raja Belsyazar. Darius merupakan bangsa Persia dari kerjaan Media kemudian menjadi raja untuk orang-orang Kasdim dan menguasai Babel setelah raja Belsyazar terbunuh. Darius diangakat menjadi raja pada usia 62 Tahun.

Kebangsaan Persia yang dimiliki Darius termasuk keturunan Elam yang merupakan keturunan Sem. Keturunan lainnya yaitu Ham dan Yafet. Keturunan Elam, Ham dan Yafet semua itu adalah keturunan dari Nuh.

Kitab Daniel menerangkan bahwa Raja Darius inilah yang muncul pada peristiwa pengutusan 120 Pejabat dan wakil-wakil raja. Di antara 3 pejabat itu ada sosok Daniel yang di utus sebagai pejabat paling tinggi diantara pejabat dan wakil-wakil lainnya. Pengangkatan Daniel sebagai pejabat yang paling tinggi dikarenakan oleh kelebihan pada roh dan kecerdasan yang Daniel miliki.

c. Kepribadian Daniel

Daniel adalah pribadi yang mengedepankan Tuhan dalam kehidupannya. Kelebihan yang dimilikinya yaitu dapat menafsirkan mimpi-mimpi para raja tidak membuat dirinya menjadi sombong di hadapan pejabat dan wakil-wakil raja lainnya. Daniel sangat memiliki toleransi terhadap orang orang selain dirinya yang notabene tidak percaya kepada Allah yang disembahnya. Berikut ini adalah penjabaran sifat yang dimiliki oleh Daniel.

- **Setia**

Kesetiaan Daniel tidak dapat diragukan lagi karena Daniel telah menghadapi berbagai perbedaan dan pertentangan yang ada disekitarnya. Daniel telah mengahdapi raja-raja yang kejam dan kerasnya kehidupan di Babel. Perasaan takut dan taat pada Tuhan telah menjaganya dari orang-orang jahat disekitarnya karena Allah sangat menyayangi anaknya yang setia kepada-Nya begitu juga Allah senantiasa setia kepada anaknya seperti yang tercantum pada Alkitab *"Sebab firman TUHAN itu benar, segala sesuatu dikerjakan-Nya dengan kesetiaan"* (Mazmur 33:4).

- **Rajin Berdoa**

Daniel adalah pribadi yang taat pada Tuhan. Kebiasaannya berdoa kepada Allah merupakan bukti bahwa Daniel sangat bergantung kepada Tuhan atas segala masalah yang menimpanya dibawah kerajaan-kerajaan di Babel. Hal itu dapat

dibuktikan juga dalam Alkitab bahwa Daniel "*Tetapi segera setelah Daniel mengetahui bahwa pernyataan tertulis itu telah ditandatangani, ia pun masuk ke rumahnya, dan, sementara jendela-jendela ruangan di atapnya terbuka menghadap Yerusalem, tiga kali sehari ia berlutut dan berdoa serta mempersembahkan pujian di hadapan Allahnya, sebagaimana yang biasa ia lakukan sebelum adanya larangan itu"* (Daniel 6:10). Kebiasaan Daniel yang selalu berdoa juga dilakukan pada saat ia terjebak dan dimasukan ke gua singa. Ia senantiasa dapat mengandalkan Tuhan dalam masalahnya sehingga Allah pun dengan kasih setia-Nya menolong Daniel dari bahaya singa-singa yang kelaparan. Respon Daniel yang selalu berdoa telah di perintahkan juga oleh Allah pada ayat Alkitab "*Mintalah, maka akan diberikan kepadamu"* (Matius 7:7a).

- **Takut pada Tuhan**

Hidup diantara raja-raja yang kejam dan tidak mempercayai Allah membuat Daniel tidak takut terhadap mereka. Daniel akan takut apabila ia menyerahkan dirinya kepada raja-raja tersebut dan meninggalkan Allah. Pada masa kerajaan Nebukadnezar telah diturunkan perintah untuk memuja sesembahan yang dibuat oleh Nebukadnezar berupa sebuah patung emas yang tinggi di dataran Dura di wilayah Babel namun, Daniel tetap setia menyembah Allah. Nuansa penyembahan terhadap berhala dan dewa-dewa sangat melekat pada pemerintahan raja-raja Nebukadnezar, Belsyaar bahkan Darius.

- **Cerdas**

Kecerdasan Daniel telah membuat dirinya dipenuhi oleh kelebihan bahkan pada saat para pejabat memiliki niat buruk untuk menjatuhkan Daniel. Kecerdasan Daniel yang memilki roh luar biasa dalam menafsirkan mimpi membuat raja-raja menjadikan Daniel sebagai tawanan kesayangan sekaligus aset kerajaan untuk melayani keinginan raja agar dapat mengetahui tafsiran mimpi yang dikemukakan oleh Daniel.

- **Dapat dipercaya**

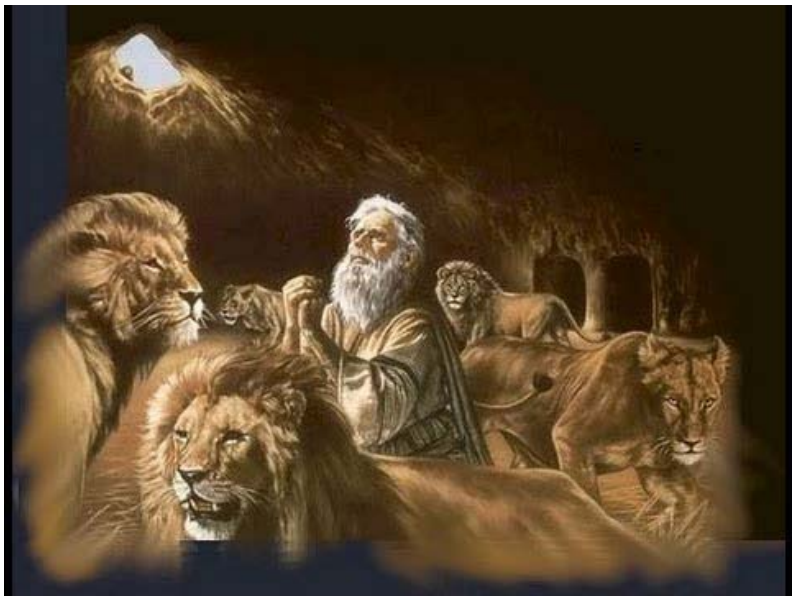
Meskipun Daniel memilki keyakinan yang berbeda dengan raja-raja di Babel, selama itu pula Daniel dapat menjaga relasi dan kepercayaan raja-raja terhadapnya. Tidak pernah sekalipun Daniel melarikan diri dari raja-raja. Daniel memiliki integritas yang baik dalam bersosialisasi meskipun memliki iman yang berbeda dengan orang-orang pada masa itu.

d. Kepribadian Raja Darius

Raja Darius seorang raja dari Media diceritakan dengan sifat yang sangat menyayangi dan membanggakan Daniel. Hanya saja ia memiliki kepribadian yang kurang bijaksana dalam menentukan keputusan. Kepribadian itu terlihat pada saat raja Darius terhasut oleh para pejabat dan wakil-wakil raja yang iri terhadap Daniel. Raja Darius diceritakan sulit mempercayai kenyataan saat Daniel yang raja Darius banggakan itu terjun ke dalam kesalahan yang bahkan raja Darius pun tidak dapat melawan peraturan itu. Peraturan yang berisikan tidak boleh menyembah Allah lain selama 30 hari itu membuat raja Darius harus merelakan kematian Daniel di gua singa. Alkitab LAI (Lembaga Alkitab Indonesia, 2006) menceritakan "*Kemudian pulanglah raja ke istana. Ia tidak mau makan atau pun dihibur. Dan semalam-malaman itu ia tidak bisa tidur"* (Daniel 6:19). Raja Darius memiliki kecemasan luar biasa terhadap keselamatan Daniel sehingga raja Darius tergesa gesa di dini hari untuk memeriksa apakah Daniel masih hidup. Ternyata Daniel di temukan selamat sehingga membuat raja Darius mempercayai eksistensi Allah yang disembah Daniel.

e. Gambaran Fisik Sosok Daniel

Daniel mengalami masa-masa di bawah pemerintahan Darius yaitu pada saat Daniel berusia 62 tahun. Sosok Daniel yang saat itu sudah tua digambarkan dengan pria tua berambut putih dan berjanggut. Berikut ini adalah gambaran fisik Daniel yang ditemukan berdasarkan beberapa sumber.



Gambar II.1. Sosok Fisik Daniel 1
Sumber: http://apocalipseoqueprecisasaber.blogspot.com. (2017)



Gambar II.2. Sosok Fisik Daniel 2
Sumber: http://www.jesuswalk.com/daniel/ (2017)



Gambar II.3. Sosok Fisik Daniel 3

Sumber: http://biblestudyoutlines.org/bible-study-lessons/old-testament-bible-study/daniel-9-bible-study/ (2017)

f. Gambaran Fisik Sosok Raja Darius

Raja Darius diangkat untuk orang-orang Kasdim dan menguasai Babel setelah raja Belsyazar terbunuh. Sosok Raja Darius digambarkan dengan pakaian raja Media Persia dan Perawakan yang masih muda. Raja Darius memiliki Janggut dan rambut yang hitam dengan Mahkota yang tinggi pada zaman kerjaan Media Persia. Berikut ini adalah gambaran dan peninggalan sosok Raja Darius .



Gambar II.4. Sosok Fisik Raja Darius

Sumber http://looklex.com/e.o/darius1.htm (2017)



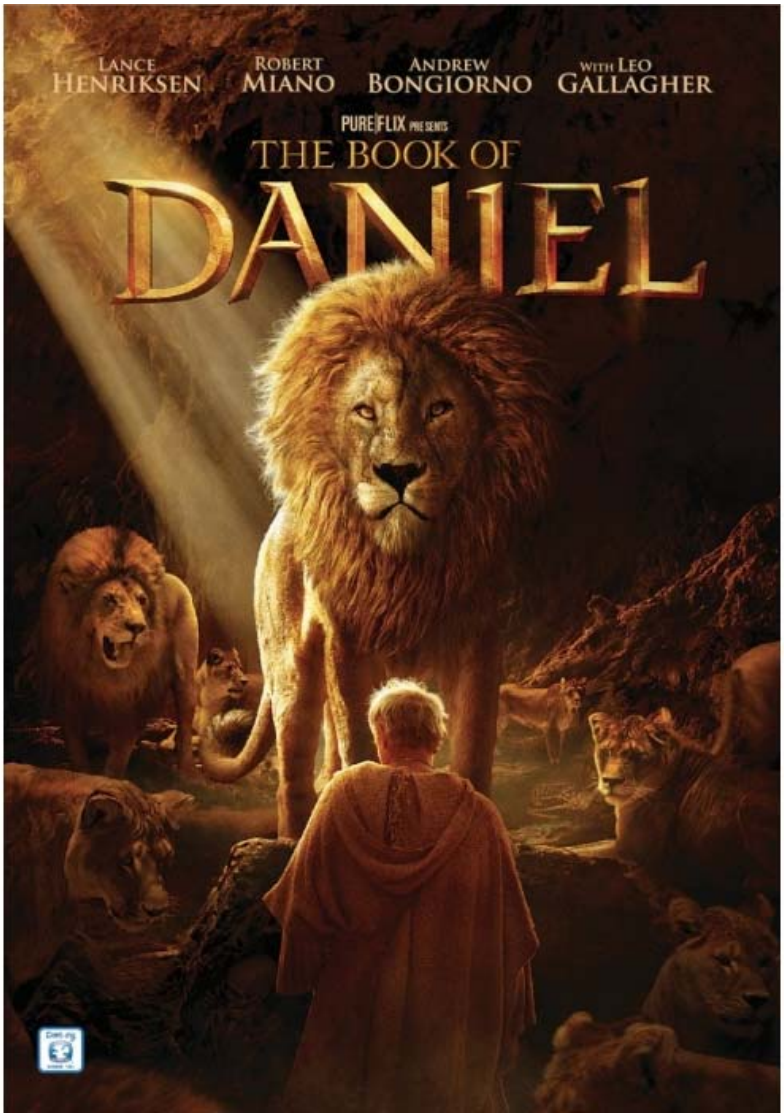
Gambar II.5. Sosok Fisik Raja Darius
Sumber: http://historicaliran.blogspot.com.tr/ (2017)

II.2. Cerita Daniel di Gua Singa dalam versi lainnya.

Cerita Daniel di Gua singa telah banyak diadaptasi ke dalam karya lain yang dibuat sesuai yang Alkitab ceritakan salah satunya adalah berupa film dan buku cerita dengan konten yang sebagian besar mengangakat dari sisi ceritanya saja. Berikut ini adalah karya-karya lain yang ditemukan.

- Film *The Book of Daniel*

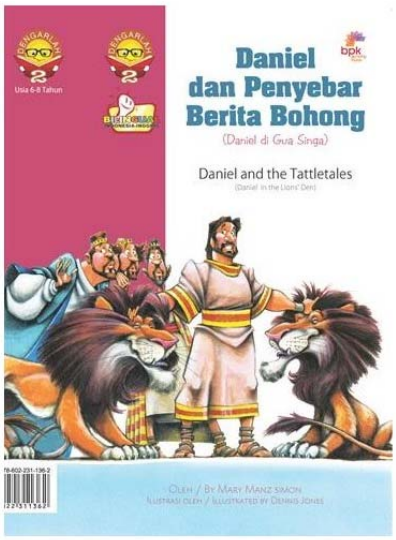
  Film ini sulit ditemukan dalam bentuk fisik yaitu *DVD*. Tersebarnya film ini melalui kegiatan *download* yang ada di internet dan *You Tube*. Dari segi bahasa yang digunakan film ini rumit untuk dicerna anak usia 7-9 tahun karena terdapat banyak sekali penjelasan dan terlalu serius di usianya.



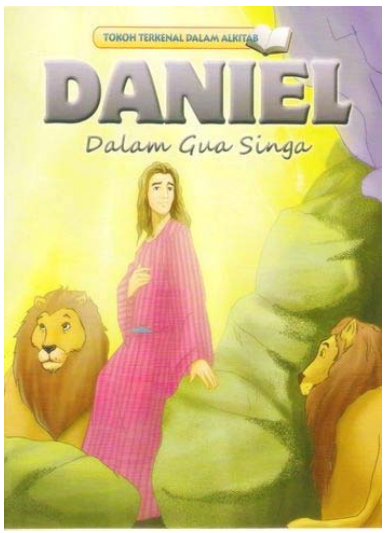
Gambar II.6. Film *The Book of Daniel*
Sumber : http://www.christianbooksindia.com (2017)

- Buku Cerita Daniel di Gua Singa

Buku Cerita ini berbentuk tampilan 2 dimensi seperti buku-buku biasa pada umumnya. Harga dari buku-buku ini murah dan terjangkau namun belum mengandung sisi keefektifan dalam penyampain baik dari segi bahasa dan visual yang sesuai dengan tahap perkembangan spritualitas anak.



Gambar II.7. Buku Cerita Daniel
dan Penyebar Berita Bohong
Sumber: arbantinbookstore.com (2017)



Gambar II.8. Buku Daniel
dalam Gua Singa
Sumber: http://www.mitrabuy.com (2017)

II.3. Perkembangan Spiritualitas Manusia

Menurut Maspaitella (2009) dalam tulisannya mengembangkan kembali pada inti-inti dari pemikiran James W Fowler seorang psikolog dan teolog Amerika yang mengembangakan suatu teori yang disebut *Faith Development Theory*. James W Fowler mengungkapkan bahwa tahap keimanan individu terbagi pada:

- **Tahap 0: Kepercayaan Elementer Awal *(Primal Faith)***

Tahap ini termasuk pada tahap utama atau disebut tahapan primal. Tahapan ini dilalui oleh anak yang baru lahir 0 sampai 2 atau 3 tahun. Bayi yang baru lahir mengalami masa yang bersifat pralinguitis, praverbal, dan prakonseptual. Tahapan primal dapat dikatakan tahapan dimana terjadinya rasa percaya dan aman kepada orang yang mengasuhnya. Oleh karena itu, terbentuknya interaksi yang menumbuhkan iman yang paling dini tersebut dimulai pada tahap ini.

- **Tahap 1: Kepercayaan Intuitif-Proyektif *(Intuitive-Projective Faith)***

Tahapan ini dialami oleh anak usia 3-7 tahun. Kemampuan anak dalam berimajinasi dan gambaran dunia sangat berkembang namun belum begitu dapat membedakan kenyataan dan fantasi. Tahap satu ini sangat merujuk pada tahap 0. Anak-anak mampu peka terhadap eksistensi Tuhan melalui pengalaman indrawi dan kesan-kesan emosional yang kuat sebelumnya. Hal itu dapat berupa kesadaran pada tanda-tanda kekuasaan Tuhan yang berada disekitarnya. Intuisi yang dialami anak pada masa ini dapat membawa anak pada nilai-nilai religius yang diperlihatkan melalui orangtua, saudara, pemuka agama, tokoh kitab suci, ataupun tokoh-tokoh lainnya yang bisa dikatakan sebagai tokoh kunci. Rasa takut dan hormat mulai dirasakan pada iman anak di masa ini dan kerap anak mampu bertanya bebas yang didorong oleh suasana hati, simbol dan tindakan orang dewasa.

- **Tahap 2: Kepercayaan Mitis-Harfiah *(Mythic-Literal Faith)***

Istilah lain dari tahapan ini adalah tahapan mitis literal. Bentuk kepercayaan ini terbentuk pada usia 7-12 tahun. Pemikiran mengenai hal yang imajinatif sudah masuk pada tahap logika yang konkret dan cenderung pada pemikiran sebab-akibat. Perbandingan antara pemikiran dirinya dan orang lain dialami pada masa ini. Kemampuan untuk menciptakan pemikiran sendiri sudah baik pada masa ini namun, pada hal moral belum dapat menyusun dunia penuntun batin yang dimilikinya tersebut. Lingkungan berupa orangtua, sekolah pembinaan agama yang berfungsi sebagai pengajaran iman mampu mempengaruhi anak pada tahap ini.

- **Tahap 3: Kepercayaan Sintetis-Konvensional *(Synthetic-Conventional Faith)***

Tahapan ini dialami oleh anak pada masa-masa remaja. Kemampuan kognitif baru yaitu operasi-operasi formal dan mulai dapat mengaplikasikan perspektif sendiri yang dikuti perspektif antar pribadi. Kemampuan untuk mengartikan bentuk percaya kepada Tuhan dan mengungkapkan hipotesis mengenai iman dialami pada usia ini namun, kecenderungan untuk mendapatkan perhatian dari orang sekitar lebih banyak di usia ini. Sehingga apa yang diungkapkan belum tentu dipikirkan lebih dalam.

- **Tahap 4: Kepercayaan Individuatif-Reflektif *(Individuative-Reflective Faith)***

Usia 20 tahun keatas (awal masa dewasa) adalah usia yang mengalami tahap pendewasaan. Pemikiran kristis yang didasari dari pemikiran tahap sebelumnya muncul pada masa ini. Kesadaran bahwa dirinya dan oranglain adalah suatu bagian dari suatu sistem kemasyarakatan. Kesadaran akan tanggung jawab dan penentuan pemikiran akan arah hidup terbentuk sehingga mampu menunjukkan kesetiaan pada kehidupan dan panggilan yang dijalani. Kemampuan dalam mengandalkan dirinya sendiri dan membangun komitmen dapat terlihat dalam tahap ini, oleh karena itu tahapan ini disebut indivuatif.

- **Tahap 5: Kepercayaan Eksistensial Konjungtif *(Conjunctive Faith)***

Tahapan ini adalah masa kepercayaan orang dewasa yang dimulai pada usia 35 tahun keatas. Kepercayaan ini ditandai dengan adanya keterbukaan terhadap hal yang bertentangan, ketegangan, paradoks atau ambiguitas diri dan hidupnya sendiri. Kebenaran akan diketahui apabila ada tafsiran kembali. Hal itu karena kebenaran yang sebelumnya dianggap satu ternyata lebih beragam dan kompleks.

- **Tahap 6: Kepercayaan Eksistensial yang Mengacu pada Universalitas *(Universalizing Faith)***

Kematangan seseorang terhadap suatu kepercayaan dialami pada tahap ini. Kepercayaan ini muncul pada usia 45 tahun keatas. Kepercayaan eksistensial adalah kegiatan yang lebih mengedepankan sebuaha arti. Keinginan untuk berkutat pada pembenaran pada paradoks, polaritas dan ambiguitas pada diri sendiri beralih pada pandangan bahwa relasi dan perasaan cinta terhadap Tuhan itu lebih utama melibihi dari agama ataupun sebuah kepercayaan.

Kedudukan anak-anak dalam Alkitab ternyata menempati posisi istimewa. Disebutkan dalam Alkitab bahwa anak-anak adalah Pusaka milik Allah (Mazmur 127:3). Menurut Kamus Besar Indonesia (2011) Pusaka merupakan harta benda peninggalan orang yang telah meninggal atau warisan. Tuhan Yesus pun bahkan

sangat menyayangi anak-anak "*Biarkan anak-anak kecil itu datang kepadaku; jangan mencoba menghentikan mereka, karena kerajaan Allah adalah milik orang-orang seperti mereka."* (Markus 10:13). Dikarenakan anak-anak adalah pusaka milik Allah, maka anak-anak berhak diperhatikan perkembangan spritualitas di tiap tahapnya agar terwujud generasi umat kristiani yang baik.

II.4. Pengertian Doa

Pengertian doa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Doa merupakan hal yang paling penting untuk kerohanian orang Kristen. Kekristenan menerangan bahwa doa adalah berbicara dengan Tuhan atau relasi pribadi dengan Tuhan.

Lembaga pembuat Alkitab SABDA (2005) menafsirkan berdasarkan Alkitab bahwa doa adalah kebaktian mencakup segala sikap roh manusia dalam pendekatannya kepada Allah. Orang Kristen berbakti kepada Allah jika ia memuja, mengakui, memuji dan mengajukan permohonan kepada-Nya dalam doa. Doa sebagai perbuatan tertinggi yg dapat dilakukan oleh roh manusia, dapat juga dipandang sebagai persekutuan dengan Allah, selama penekanannya diberikan kepada prakarsa Ilahi .

Pengertian lain mengenai doa yaitu doa adalah sarana bekomunikasi dengan Tuhan untuk memohon berkat, pertolongan, karunia-Nya atas semua langkah hidup yang manusia jalani (Henoch, 2017). Tuhan memberikan penawaran dan keharusan kepada manusia untuk memohon kepada-Nya. Hal itu tercantum pada ayat Alkitab *"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu"* (Matius 7:7a).

II.5. Observasi Tanggapan anak mengenai Kisah Daniel di Gua Singa

Pendekatan penggalian data penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kualitatif. Data yang dicari dalam pendekatan ini mengacu pada sejauh

mana pencapaian kualitas anak sekolah minggu dalam memahami manfaat dari kisah Daniel di Gua Singa melalui observasi secara langsung.

Hal yang dilakukan untuk mendapatkan data lapangan mengenai tanggapan anak sekolah minggu terhadap Kisah Daniel di Gua Singa yaitu dengan melakukan Observasi secara langsung. Peneliti dilibatkan langsung sebagai pendamping pengajar sekolah minggu meskipun hanya sebentar hal itu dikarenakan materi mengenai Daniel di Gua Singa ini bukan materi utama karena pihak sekolah minggu sudah memiliki silabus berisi materi utama yang harus disampaikan dengan tuntas. Kurikulum yang diterapkan dalam sekolah minggu GII Hok Im Tong mengacu pada kurikulum *"Show me Jesus"*. Kurikulum ini mengharuskan pengajar untuk melakukan metode *Hook* (memancing dengan nyanyian dan permainan), *Book* (penyampaian cerita), *Look* (mempelajari cerita), *Took* (aplikasi).

Saat melakukan metode *Book* (penyampaian cerita) terdapat antusias yang cukup dari peserta anak sekolah minggu meskipun sikap anak yang kerap kurang memperhatikan masih terlihat. Penyampaian cerita oleh pengajar disampaikan menggunakan bahasa lisan yang mengacu pada sebuah buku dan Alkitab kemudian dilanjutkan dengan penjelasan gambar yang diambil dari sumber internet atau alat peraga yang dibuat terbatas kemudian diberikan satu persatu pada anak didik. Penggunaan media tersebut menujukkan belum ada media yang mengandung hal baru dan dinilai begitu menarik antusias dan kesenangan anak-anak.

II.6. Wawancara Mengenai Manfaat Kisah Daniel di Gua Singa

Menurut Pengajar dan pemerhati anak sekolah Minggu GII Hok Im Tong, Astrid Sagala dalam wawancaranya mengatakan bahwa teladan yang ditampilkan oleh Daniel sangat baik untuk diajarkan pada anak-anak kristen sebagai cerita yang dapat diambil pesan-pesan postifnya untuk menunjukkan kemuliaan-Nya. Cerita ini akan cocok diceritakan pada anak yang sudah mampu berpikir realistis terhadap suatu masalah dan dapat menyimpulkan solusi meski masih menerka-nerka. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orangtua di dalamnya.

Berikut ini manfaat yang dapat diaplikasikan dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dari kisah Daniel di Gua Singa berdasarkan wawancara yang dilakukan.

- Anak mampu mengandalkan Tuhan saat dihadapi masalah.
- Anak-anak dapat mengetahui perbuatan Tuhan pada zaman itu sehingga dapat melihat kemuliaan Tuhan yang telah ditunjukkan-Nya.
- Senantiasa menjaga relasi dengan Tuhan dan berdoa kepada Allah kapanpun dan dimanapun.
- Menjauhkan diri dari sifat iri hati dan perbuatan jahat.
- Senantiasa mengimani Allah yang tidak mustahil melakukan apapun kepada manusia yang dikasihi-Nya.

II.7. Analisis Mengenai Kisah Daniel di Gua Singa dalam kehidupan.

a. Hikmah Kesetiaan Daniel

Setiap perilaku Daniel menujukkan kesetiaan yang begitu jelas. Kesetian Daniel sangat di cintai oleh Allah sehingga Allah senantiasa menjaganya di berbagai situasi. Kesetiaan Daniel dijadikan pelajaran bagi bangsa-bangsa yang pada saat itu menyaksikan Daniel selamat dari cengkraman singa-singa kelaparan. Kesetiaan Daniel juga dijadikan Allah sebagai perantara mengenai kekuasaan Allah sehingga membuka Pandangan kepada orang orang yang tidak percaya saat itu bahwa Allah yang Daniel sembah adalah Allah yang nyata dan hidup sehingga mampu menyelamatkan hidup Daniel.

a. Pelajaran dari Tuhan bagi Orang Jahat dan Berdosa

Sebagian kisah-kisah di dunia ini memposisikan kejahatan sebagai perihal yang tidak akan pernah abadi karena kebenaran akan mengalahkan semua itu. Begitupun pada kisah perjalanan Daniel dalam menghadapi kejamnya pemerintahan di Babel. Kejahatan Nebukadnezar, Beltsyazar dan Darius pun tidak berlangsung lama. Kebenaran dan eksistensi Allah dalam kisah Daniel pun dapat terungkap dengan baik oleh Nabi Daniel yang pada akhirnya sesuai dengan kehendak Tuhan. Rangakaian peristiwa itu membuat raja Nebukadnezar, Beltsyazar dan Darius

mempercayai Allah pada akhirnya meskipun raja Beltsyazar berakhir dengan terbunuh di malam hari. Nasib kehidupan para pejabat dan wakil raja yang iri hati dan berniat membunuh Daniel pun tidak berlangsung lama. Orang-orang itu berakhir dalam hukuman pimpinan raja Darius karena telah memfitnah dan berniat membunuh Daniel.

b. Tahap Kepercayaan Mitis-Harfiah *(Mithic-Literal Faith)* pada anak

Bentuk kepercayaan ini tertebentuk pada usia 7-12 tahun. Pemikiran mengenai hal yang imajinatif sudah masuk pada tahap logika yang konkret dan cenderung pada pemikiran sebab-akibat. Kisah Daniel di Gua Singa merupakan kisah yang berbentuk di luar nalar manusia karena pada isinya banyak mengandung kuasa-kuasa Tuhan yang luar biasa. Peran orangtua dan pengajaran agama melalui sekolah sangat berpengaruh pada tahap ini. John W Fowler mengatakan bahwa pada masa ini anak-anak sudah dapat memiliki pemikiran sendiri namun belum mampu menyusun pesan moral dengan baik. Hal itu dikarenakan pada masa ini anak masih menerka-nerka untuk sebuah kesimpulan.

II.8. Analisis Mengenai Manfaat dan Teladan Kisah Daniel di Gua Singa pada kehidupan anak

Kisah-kisah yang terkumpul dalam Alkitab berisi perkataan Tuhan yang mengandung pedoman hidup. Tuhan menerangan banyak hal dari 2 perspektif yaitu baik dan buruk. Tuhan tidak hanya menerangan mengenai kebaikannya saja karena dalam kehidupan manusia versi ajaran Kristiani, bahwa semua manusia adalah berdosa. Manusia akan mengetahui kebenenaran jika mengetahui kesalahan. Kehadiran Pejanjian Lama menerangan masa-masa manusia sebelum Tuhan Yesus lahir sedangkan Perjanjian Baru meneceritakan masa-masa manusia setelah Tuhan Yesus lahir. Kisah Daniel termasuk ke dalam Perjanjian Lama karena saat itu Tuhan Yesus belum lahir.

Alkitab adalah kitab suci yang didalamnya terdapat bahasa yang universal mencakup semua umur karena ditujukan bagi seluruh manusia di kehidupan ini

meskipun ada beberapa istilah yang bila di baca anak kecil harus dibimbing karena ada banyak kosa kata atau pengertian baru yang pada usia tertentu belum memahaminya. Berbagai manfaat bagi kehidupan dapat merujuk dari Alkitab. Termasuk manfaat untuk anak-anak.

Manfaat yang disampaikan pada kisah Daniel di Gua Singa secara spesifik mecakup pada banyak hal sebagai berikut.

- **Senantiasa menjaga relasi dengan Tuhan dan berdoa kepada Allah kapanpun dan dimanapun.**

Relasi manusia dengan Tuhan dalam Alkitab dijelaskan seperti Anak (Tuhan Yesus) dan Allah Bapa. Pernyataan relasi Anak dan Bapa tersebut tidak tercipta secara biologis. Makna yang tesirat dari sebutan itu bahwa manusia sudah seharusnya memilki relasi batin sedekat Anak dan Bapanya. Kebiasaan dalam berdoa kepada Allah dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti mencurahkan segala perasaan kepada Allah.

- **Menjauhkan diri dari sifat iri hati dan perbuatan jahat**

Perbuatan jahat yang telah dilakukan oleh bangsa Babel yang tidak mengenal Allah sudah jelas tidak disukai oleh Allah. Perilaku tidak terpuji yang dilakukan oleh para pejabat tinggi yang ingin menjatuhkan Daniel dapat menjadi pelajaran untuk menjauhi sifat tidak terpuji. Sikap iri hari yang dimiliki oleh para pejabat menggambarkan bahwa kejahatan tidak akan pernah menang jika Tuhan sudah bertindak. Daniel menang dan terhindar dari bahaya karena Tuhan menyukai kebenaran dan tidak menyukai kejahatan.

- **Senantiasa mengimani Allah yang tidak mustahil melakukan apapun kepada manusia yang dikasihi-Nya.**

Kekuasaan Allah merupakan kekuasaan yang di luar biasa di luar nalar manusia. Allah memilki segala kemungkinan dan kontrol pada kehidupan di dunia ini. Tidak terkecuali pada kasih Allah yang sangat memungkinkan diberikan kepada manusia

di saat dilanda oleh masalah. Dikatakan dalam Alkitab bahwa Allah akan melakukan apapun demi anak-Nya. Peristiwa penyelamatan Daniel dari singa-singa yang kelaparan begitu nyata menunjukkan bahwa Allah penuh kasih bagi mereka yang tidak bersalah dan tertindas.

II.9. Resume dan Solusi

Berdasarkan data yang diperoleh maka didapatkan kesimpulan bahwa sosok Daniel adalah sosok yang memiliki kepribadian yang sangat baik dan ideal. Cerminan kepribadian Daniel sangat memungkinkan untuk dijadikan teladan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan anak umat Kristiani. Cerita Daniel di Gua Singa pun memilki banyak manfaat nilai-nilai religius dan teladan sehingga dapat membantu anak dalam tahap perkembangan spiritualitasnya.

Adapun sikap Daniel yang rajin dan selalu berdoa dapat menjadi teladan positif agar anak senantiasa turut mengikuti sikap Daniel dalam menjaga relasi dengan Tuhan dan berdoa kepada Allah kapanpun dan dimanapun. Selain itu sikap negatif yang ditunjukkan oleh tokoh jahat yang ada pada para wakil dan pejabat raja yang iri hati pun memberikan gambaran bahwa keburukan sama sekali tidak pernah disukai oleh Tuhan, maka anak dapat belajar untuk menjauhi diri dari sifat iri hati dan perbuatan jahat lainnya. Perkembangan psikologi spritual pada tahap 0 hingga dewasa adalah tahap yang saling berkaitan erat satu sama lain. Nilai-nilai yang tertanam di tiap tahap spritualitas anak pun akan terus melekat hingga ia dewasa. Kekuasaan Allah merupakan kekuasaan yang di luar biasa di luar nalar manusia. Dengan hadirnya Tuhan sebagai penyelamat dikala bahaya dapat menjadi iman tersendiri pada anak bahwa tiada yang tidak mungkin bagi Allah.

Secara keseluruhan cerita Daniel di Gua Singa ini tidak rumit untuk dicerna karena memiliki garis besar alur cerita yang tidak panjang, hanya saja perlu adanya media informasi yang memperhatikan dari segi visual dan pengemasan bahasa yang sesuai dengan usianya. Keadaan belum adanya media informasi yang mengarah pada ketertarikan minat anak yang melibatkan orangtua merupakan sebuah masalah yang

harus memperoleh solusi yang tepat. Keberadaan media pembelajaran yang belum dinilai berpotensi baik dari bentuk visual dan fungsinya pun menjadi alasan agar dirancangnya sebuah media informasi yang dapat membantu orangtua dalam membantu tumbuhnya pengetahuan tentang isi Alkitab dengan cara yang menyenangkan.

Perancangan Media bercerita yang melibatkan anak dan orangtua sangat berpotensi bagi penanaman iman anak-anak. Oleh karena itu, perancangan media informasi ini dibuat berupa buku cerita yang di dalamnya melibatkan peran orangtua dengan bahasa yang sederhana sesuai kemampuan anak usia 7-9 tahun. Usia 7-9 tahun adalah masa dimana anak dapat berpikir konkret, oleh karena itu pemilihan buku yang berisi peristiwa dan pengajaran sangat sesuai diaplikasikan pada anak usia ini. Pemilihan media buku dipilih karena buku lebih banyak memiliki nilai positif dibandingkan dengan media elektronik khususnya pada masa perkembangan anak.